

**PENGELOLAAN KEGIATAN KESISWAAN BERBASIS HUMANIS
RELIGIUS DI SD IT DARUTTAUHID PANDANHARUM**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan
Program Manajemen Administrasi Pendidikan Sekolah Pascasarjana

Oleh :

Hanik Ristiana

NIM: Q100140170

**PROGRAM MANAJEMEN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Prof. Dr. Utama, M.Pd

Dosen Program Magister Administrasi Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Nota Dinas

Hal : Naskah Publikasi Hanik Ristiana, S.Pd

Kepada Yth.

Direktur Program Pascasarjana

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Assalamualaikum wr wb

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap naskah publikasi saudara:

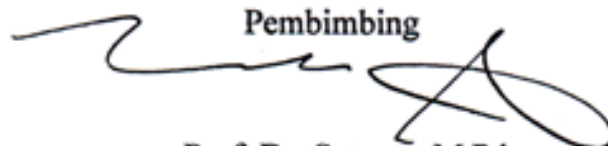
Nama	: Hanik Ristiana
NIM	: Q. 100.140.170
Program Studi	: Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi	: Manajemen Sistem Pendidikan
Judul Tesis	: Pengelolaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius di SD IT Daruttauhid Pandanharum Grobogan

Dengan ini kami menilai naskah publikasi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Ujian Tesis pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Wassalamualaikum wr wb

Surakarta, Juli 2016

Pembimbing



Prof. Dr. Utama, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGELOLAAN KEGIATAN KESISWAAN BERBASIS HUMANIS
RELIGIUS DI SD IT DARUTTAUHID PANDANHARUM GROBOGAN**

PUBLIKASI ILMIAH

Hanik Ristiana.S.Pd.

Q. 100.140.170

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Program Manajemen Administrasi Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Hari Rabu, 10 Agustus 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Prof. Dr. Sutama, M.Pd.

(.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Sabar Narimo, M.M, M.Pd.

(.....)

(Anggota 1 Dewan Penguji)

3. Dr. Suyatmini, M.Si.

(.....)

(Anggota II Dewan Penguji)

Direktur

Prof. Dr. Khudzaifah Dimyati



PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH PUBLIKASI TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanik Ristiana
NIM : Q. 100.140.170
Program Studi : Magister Administrasi Pendidikan
Konsentrasi : Manajemen Sistem Pendidikan
Judul Tesis : Pengelolaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius di SD IT Daruttauhid Pandanharum Grobogan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa naskah publikasi tesis yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya, dan apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan naskah publikasi tesis saya ini hasil jiplakan, maka saya rela bila gelar dan ijazah yang diberikan universitas kepada saya akan batal saya terima.

Surakarta, Juli 2016

Yang membuat pernyataan,


Hanik Ristiana

**PENGELOLAAN KEGIATAN KESISWAAN BERBASIS HUMANIS
RELIGIUS
DI SDIT DARUTTAUHID PANDANHARUM GROBOGAN**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan perencanaan kegiatan kesiswaan berbasis humanis religius di SD IT Daruttauhid Pandanharum.(2) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis humanis religius di SD IT Daruttauhid Pandanharum. (3) Mendeskripsikan pengendalian kegiatan kesiswaan berbasis humanis religius di SD IT Daruttauhid Pandanharum. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan desain penelitian menggunakan pendekatan etnografi. Hasil dari penelitian ini, (1) Perencanaan pengelolaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius di SD IT Daruttauhid Pandanharum Grobogan, Perencanaan kegiatan bernama Pasar Edukatif dan Parenting Visit di SD IT Daruttauhid Pandanharum dibagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, sebelumnya diawali dengan kegiatan pra perencanaan berupa observasi dan wawancara (2) pelaksanaan pengelolaan kegiatan kesiswaan berbasis humanis religius yang bernama Pasar Edukatif dan Parenting Visit 2016 di SDIT Daruttauhid Pandanharum dibuka untuk umum, dilaksanakan satu hari dari pagi sampai siang hari. Berdasarkan rencana awal yang telah disusun, pelaksanaan ini dibuat konsep dengan aktifitas pasar mini dengan tema kewirausahaan dan memungkinkan siswa untuk mempelajari apa yang perlu dipelajari disana (3) Pengendalian kegiatan kesiswaan berbasis humanis religius, yang bernama Pasar Edukatif dan Parenting Visit 2016 di SD IT Daruttauhid Pandanharum, pengendalian dilaksanakan setelah kegiatan dan saat kegiatan di SD IT Daruttauhid pandanharum, terbagi menjadi dua, yakni pengendalian yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru panitia dalam bentuk lembar supervisi dan pengendalian yang dilakukan guru atau panitia terhadap murid dan peserta kegiatan dalam bentuk lembar question dan interview pada kegiatan tersebut, Sementara itu masih dijumpai beberapa kendala seperti ketidaksiapan siswa sehingga jualannya kurang laku dan tidak adanya sistem portofolio yang memadai, tetapi secara keseluruhan pengendalian kegiatan berjalan dengan baik.

Kata kunci : Humanis Religius, manajemen, kegiatan kesiswaan

Abstrack

This study aims to : (1) Describe the planning of student activities based humanists religious at SD IT Daruttauhid Pandanharum (2) Describe the implementation of student activities based humanists religious at SD IT Daruttauhid Pandanharum (3) Describe the control of student activities at SD IT Daruttauhid Pandanharum.. This type of research is qualitative research design using an ethnographic approach. The results of the study, (1) Planning student activities based humanist religious, called Market of Educational and Parenting Visit 2016 at SD IT Daruttauhid Pandanharum divided into two short-term planning and long-term, preceded by pre-planning activities such as observation and interviews. Planning is still encountered obstacles more focused on cost

issues, but the overall planning is already well underway (2) Implementation of student activities based humanist religious, called Market of Educational and Parenting Visit 2016 at SD IT Daruttauhid Pandanharum opened to the public for one day from morning to afternoon. Based on the initial planning that has been compiled. Implementation of this concept learning mini-market activities with the theme of entrepreneurship as a means to learn a direct practice students need to learn. (3) Control of student activities based humanist religious, called Market of Educational and Parenting Visit in 2016, controls carried out at the end of the show and the diving event at the SD IT Daruttauhid Pandanharum, divided into two, namely controlling performed the principal or school representative of the teachers' committee in the form of supervision and controlling performed by the teacher or the committee on students and participants of the activities in the form of questionnaires opinions brief and direct interview in the event of activities, some constraints such as infrastructure is lacking and unprepared students, absence of system trading portfolio are clear, can be addressed together and as a whole controlling activities goes well.

Keywords: humanist religious; management, student activities

1. PENDAHULUAN

Keberhasilan sebuah lembaga pendidikan dalam rangka mencapai tujuan yang telah dicita-citakan tidak akan pernah lepas dari sistem manajemen di dalamnya. Dimana manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan untuk mendayagunakan semua sumber daya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Komariah (2005: 4) menjelaskan bahwa sumber daya yang dimaksud meliputi sumber daya manusia (seperti siswa, guru panitia, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lainnya) dan sumber daya lainnya (meliputi uang, peralatan, perlengkapan, bahan bangunan, dan sebagainya). Siswa merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan merupakan sasaran utama dalam peningkatan kualitas pendidikan yang nantinya akan berkontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas hidup bagi masyarakat suatu bangsa melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta peningkatan derajat sosial masyarakat, bangsa, maka siswa perlu dikelola, dimanaj, diatur, ditata, dikembangkan, dan diberdayakan agar dapat menjadi produk pendidikan yang bermutu, baik ketika siswa itu masih berada dalam lingkungan sekolah, maupun setelah berada dalam lingkungan masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya manajemen kesiswaan.

Ada sebuah pandangan yang mengemuka di kalangan ahli pendidikan terkait dengan konsep pendidikan yakni pendidikan sebagai proses humanisasi atau biasa disebut dengan proses pemanusiaan manusia. Proses pemanusiaan manusia tentu tidak sekedar bersifat fisik, akan tetapi harus menyangkut seluruh dimensi dan potensi yang ada pada diri dan realitas yang mengitarinya. Hakikat pendidikan adalah proses memanusiakan anak manusia, yaitu menyadari akan manusia yang merdeka. Manusia yang merdeka adalah manusia kreatif yang terwujud di dalam budayanya (Tilaar, 2005: 112).

Di dalam pendidikan yang humanis, peserta didik dipandang sebagai makhluk unik yang memiliki berbagai macam potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Dengan demikian, maka akan menciptakan pembelajaran yang demokratis, mengakui hak anak untuk melakukan tindakan belajar sesuai karakteristiknya. Hal penting yang perlu ada dalam lingkungan belajar anak adalah kenyataan, anak mempunyai kelemahan di samping kekuatan, keberanian di samping rasa takut, bisa marah, kecewa dan gembira. Anak akan dipandang sebagai pribadi yang unik dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Situasi pembelajaran yang tercipta akan terasa santai, menyenangkan dan tidak membebankan peserta didik. Berdasarkan uraian dan ulasan tersebut, penulis mengangkat judul “Pengelolaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius di SD IT Daruttauhid Pandanharum”.

2.METODE

Berdasarkan fokus penelitian, jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menekankan lebih kepada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan berbagai nilai tertentu, lebih menekankan pada proses dari pada mendeskripsikan, pengukuran, menafsiran, dan kemudian memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multimetode dalam penelitian (Sutama, 2010: 61).

Penelitian ini dilaksanakan di SD IT Daruttauhid Pandanharum. Yang beralamat di Jln. Honggokusumo Pandanharum Kecamatan Gabus Kabupaten Grobogan Jawa Tengah 58183.

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif pada umumnya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini. Analisis data dilakukan dalam suatu proses, proses berarti pelaksanaannya sudah mulai dilakukan sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yakni sesudah meninggalkan lapangan, pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan pengarahannya tenaga fisik dan pikiran dari peneliti, dan selain menganalisis data peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengkonfirmasikan atau menjustifikasikan teori baru yang barangkali ditemukan.

3.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mendeskripsikan Perencanaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius Di SD IT Daruttauhid Pandanharum.

Penelitian yang dilakukan tentang pengelolaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius diketahui bahwa Perencanaan kegiatan kesiswaan berbasis humanis religius, bernama Pasar Edukatif dan Parenting Visit di SD IT Daruttauhid Pandanharum dibagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, sebelumnya diawali dengan kegiatan pra perencanaan berupa observasi dan wawancara. Kegiatan kesiswaan berbasis humanis religious, bernama Pasar Edukatif dan Parenting Visit di SD IT Daruttauhid Pandanharum ini sudah menjadi agenda tahunan. Dengan mengangkat tema kewirausahaan. Konsep Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius sangat tepat untuk diterapkan pada siswa kelas dasar, karena siswanya masih berperilaku dan berpikir konkrit sehingga kegiatan hendaknya dirancang secara terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan. Dengan demikian, kegiatan menjadi lebih bermakna,

utuh, dan sangat kontekstual dengan anak-anak. Tujuan dari Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius bernama Pasar Edukatif dan Parenting Visit 2016, adalah untuk memadukan beberapa mata pelajaran yang hampir sama materinya, untuk memberikan pengalaman bermakna pada anak, dan supaya anak dapat memahami suatu materi pelajaran sebagai satu keutuhan. Perencanaan kegiatan, Pasar Edukatif dan Parenting Visit tersebut masih dijumpai hambatan yang lebih tertuju pada masalah biaya operasional kegiatan, namun secara keseluruhan sudah dapat diatasi dengan baik.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan tentang pengelolaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius di SD IT Daruttauhid Pandanharum Grobogan diketahui bahwa pada materi Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius, guru panitia menyusun materi kegiatan dengan menggunakan model jaring laba-laba atau model terjala. Pendekatan model ini dimulai dengan menentukan tema terlebih dahulu. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan antar mata pelajaran. Keuntungan dari model kegiatan ini adalah diperolehnya pandangan hubungan yang utuh tentang kegiatan dari ilmu-ilmu yang berbeda.

Melalui bagan penjabaran tema dengan materi kegiatan tersebut, guru dan panitia dapat menentukan materi yang akan diberikan dalam kegiatan. Dari bagan tersebut guru sebagai panitia dapat menjabarkan dalam alternatif Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius dengan tema kewirausahaan. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam kegiatan kegiatan meliputi (1) kompetensi yang ingin dicapai siswa, (2) susunan materi, (3) media, (4) strategi, dan (5) penilaian.

Penelitian Vaughan (2002) melalui penelitiannya mengungkapkan bahwa perencanaan kegiatan dapat dibudidayakan melalui questing, penyelidikan, dan praktek. Pengalaman spiritual juga dapat berkontribusi untuk pembangunan, tergantung pada konteks dan sarana integrasi.

Kedewasaan rohani diungkapkan melalui kebijaksanaan dan tindakan penuh kasih di dunia. Oleh karena itu kecerdasan spiritual dapat mendukung sikap humanisme siswa.

Dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan tentang kegiatan kesiswaan berbasis Humanis Religius di SD IT Daruttauhid Pandanharum Grobogan diketahui bahwa untuk merencanakan kegiatan diperlukan aspek yang mendukung dalam Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius mencakup tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek tersebut sangat penting dalam perencanaan kegiatan agar kegiatan berjalan sesuai yang diharapkan. Persamaan secara umum antar penelitian satu dengan yang lain yaitu pada fokus masalah penelitian pada bidang pendidikan yang terkait konsep humanist dan religiusitas. Diketahui antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang lain terdapat perbedaan-perbedaan, yang utama seperti dalam subyek, obyek, metodologi dan aspek penelitian lainnya yang berbeda-beda seperti pada penelitian Khatib (2013) lebih menyoroti tindakan atau bahasa humanistic dan tindakan religius guru dalam penerapannya. Ada juga Hibana (2015) yang menyoal penelitian di madrasah. Kemudian Thomas (2015) yang penelitiannya dilakukan di negara Norwegian dan PBB.

Sementara keunikan dalam hal perencanaan kegiatan siswa seperti pada penelitian Parker (2015), mempertanyakan apakah siaran BBC pendidikan humanis religius untuk anak di era tahun 1946-1975 benar-benar menyiarkan pendidikan atau hanya usaha mengkristenkan negara Inggris. Lihanna (2004), ternyata pendidikan humanis dan religious bisa ditanamkan sejak anak usia dini dan bisa mengambil sumber-sumber pelajaran dari Al-Quran. Misbah (2014) mengemukakan, Islam sebagai agama yang mengusung *big mission, rahmatan lil'alam* tentu saja tidak membenarkan perilaku kekerasan sekalipun dalam fakta sejarah banyak peperangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW, yang tujuannya bukan untuk ambisi kekuasaan menguasai dunia, tapi sekedar untuk menegakkan akidah.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis humanis religius di SD IT Daruttauhid Pandanharum.

Terjadinya interaksi dalam kegiatan yaitu antara siswa dengan guru panitia dan lingkungan diketahui bahwa kegiatan kesiswaan berbasis Humanis Religius dapat dikatakan sebagai kegiatan yang berpusat pada anak karena pada dasarnya kegiatan kesiswaan berbasis humanis religius merupakan suatu model kegiatan yang memberikan keleluasaan pada siswa, baik secara individu maupun kelompok. Sehingga pola interaksi yang terjadi membuat siswa dapat aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip dari suatu pengetahuan yang harus dikuasai dengan perkembangannya. Dalam pembelajaran bertema kewirausahaan melibatkan juga peran orangtua masing-masing dalam parenting visist. Transaksi jual beli terjadi merupakan pola interaksi diusahakan agar terjadi interaksi yang berlangsung dua arah antara siswa dan pengunjung acara.

Kegiatan dilaksanakan dengan konsep pasar mini dengan memberikan contoh-contoh keseharian tentang usaha jualan yang dikenal siswa. Siswa dapat menjual dan membeli dagangan yang ditawarkan di kegiatan tersebut. Secara aktif siswa dilibatkan untuk terlibat dalam transaksi perdagangan dibantu orang tua untuk menjaga semanagat religious yang ada. Melalui kegiatan pasar mini ini siswa dapat terlibat langsung dalam kegiatan dengan menunjukkan secara langsung produk jualan yang mereka miliki. Melalui kegiatan ini, terlihat bahwa siswa tampak berantusias dan bersemangat.

Perbedaan pokok dari interaksi dalam Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius dengan interaksi yang terjalin dalam kegiatan kegiatan pada umumnya adalah kalau dalam kegiatan tematik berpusat pada anak (children centered) kalau kegiatan pada umumnya biasanya berpusat pada guru atau panitia (teacher centered). Interaksi siswa dalam Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius tergantung dari metode apa yang digunakan. Dalam Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius, siswa

sangat berperan aktif dan guru dan panitia harus pandai dalam mengelola kegiatan agar siswa dapat berperan aktif dan mengambil manfaatnya. Dalam kegiatan guru dan panitia dapat berperan sebagai motivator, moderator, dan fasilitator.

Sejalan dengan yang dilakukan Conde (2008) dalam penelitiannya hasil penelitian menunjukkan bahwa ada dorongan pada kegiatan belajar mengajar di mana siswa belajar untuk menjadi komunikator isu-isu lingkungan. Kemajuan ini dalam integrasi kurikuler dimulai dengan masalah yang sederhana, terlihat, dan di dekatnya. Yang menyebabkan penguatan terkenal dan pengembangan proses partisipatif dan motivasi tidak hanya murid, tetapi juga dari masyarakat pendidikan pada umumnya, seperti yang terlihat dalam hasil. Artinya untuk membentuk siswa yang humanis religius diperlukan adanya kurikulum yang sesuai dengan kondisi siswa di sekolah yang bersangkutan.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan karena ternyata Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius di SD IT Daruttauhid Pandanharum Grobogan diketahui bahwa Guru dan panitia dapat menunjukkan manfaat atau pembelajaran langsung tentang perniagaan dipadukan dengan semangat religius bekal untuk para siswa, berdagang dengan jujur. Perbedaan penelitian ini hanya terletak pada jenis temanya saja, namun esensinya tetap sama dan mendukung bahwa terjadi interaksi kegiatan yang efektif sebagai salah satu kegiatan praktek lapangan secara langsung, dengan adanya pemanfaatan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius.

Diketahui antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang lain terdapat persamaan umum yaitu pada fokus masalah penelitian pada bidang pendidikan yang terkait konsep humanist dan religiuslitas sementara perbedaan-perbedaan, yang utama seperti dalam subyek, obyek, metodologi dan aspek penelitian lainnya yang berbeda-beda Antara lain contohnya adalah: Wood (2008), dalam penelitiannya yang dilakukan di Australia. Conde (2008)

mengangkat isu kaitannya dengan humanistik dan religius di kelas lingkungan hidup.

Sedangkan keunikan seperti pada penelitian terdahulu antara lain seperti, James (2014). justru mengangkat sejarah humanist dengan ideology politik pada masa kejayaan Italia. Thomas (2015). Kaitannya dengan hak asasi manusia dan PBB. Ada juga Philip (2015) yang justru mempertanyakan haruskah pendidikan humanist selalu disertakan dalam pendidikan religius atau berdiri sendiri (tanpa andil agama). Franken (2016) mempertanyakan antara kebebasan beragama atau kebebasan berpendidikan, mengangkat ketegangan antara USA dan Belgia tentang konsep pendidikan humanis dan religious.

3. Mendeskripsikan Pengendalian kegiatan kesiswaan berbasis humanis religius di SD IT Daruttauhid Pandanharum.

Penelitian yang dilakukan tentang pengelolaan Kegiatan Kesiswaan Berbasis Humanis Religius di SD IT Daruttauhid Pandanharum Grobogan diketahui bahwa pengendalian yang dilakukan dapat melalui semacam angket singkat tentang jalannya kegiatan dari awal sampai akhir, pesan dan kesan yang didapatkan dari kegiatan untuk refrensi kegiatan selanjutnya.

Dalam kegiatan, terlihat pula guru dan panitia melakukan pengawasan dan memberikan pengarahan kepada siswa yang sedang melakukan pengamatan. Waktu yang diberikan untuk melaksanakan pengamatan kurang lebih adalah 30 menit.

Sistem pengendalian dan analisis kegiatan di SD IT Daruttauhid Pandanharum Grobogan meliputi angket yang disebarakan, wawancara langsung dengan peserta tentang pendapat dan penilaian kegiatan menurut mereka. Sementara itu masih dijumpai beberapa kendala seperti ketidaksiapan siswa sehingga jualannya kurang laku dan tidak adanya sistem portofolio yang

memadai, tetapi secara keseluruhan pengendalian kegiatan berjalan dengan baik.

Kemampuan peserta didik tentunya berbeda-beda. Hal tersebut dapat menimbulkan hambatan manakala dalam kegiatan ada siswa yang memiliki kemampuan kurang atau bahkan di bawah rata-rata sehingga lambat dalam mengikuti pelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, tentunya guru dan panitia harus dapat membantu kesulitan belajar siswa dengan cara mencari akar permasalahan terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan mendiagnosa dan baru menentukan tindakan yang harus dilakukan dalam membantu peserta didik tersebut dalam program pelatihan menyelesaikan kesulitan belajarnya.

Lebih lanjut aktivitas pengendalian kegiatan kesiswaan berbasis Humanis Religius ini mendukung penelitian yang dilakukan, Wood (2008) dan beberapa jurnal lainnya, persamaan nampak pada fokus masalah penelitian pada bidang pendidikan yang terkait konsep humanist dan religiusitas dalam penelitian yang dia lakukan mengungkapkan bahwa, Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pembelajaran dan pengajaran merupakan dua komponen penting yang diperlukan baik oleh siswa maupun tenaga pendidik, untuk itu dalam pengelolaannya salah satunya dengan melaksanakan program pelatihan agar mendukung dalam pelaksanaan tersebut.

Secara pengendalian kekinian penelitian terdahulu seperti Vaughan (2002) unik karena mengangkat kecerdasan spiritual terkait dengan perilaku humanist siswa. Kemudian, Conde (2008), bahwa isu-isu lingkungan justru menjadi motivasi siswa dan juga masyarakat pendidikan pada umumnya untuk berperilaku humanist maka harus ada kurikulum yang sesuai. Scot (2010) menemukan bahwa konsep pendidikan humanist bukanlah suatu pembelajaran yang kaku tapi justru harus digali atau ditemukan dari diri pribadi siswa sendiri. Siswa harus terpancang sendiri untuk berperilaku humanis.

Diketahui antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian yang lain terdapat perbedaan-perbedaan, yang utama seperti dalam subyek,

obyek, metodologi dan aspek penelitian lainnya yang berbeda-beda. antara lain Khatib (2013) lebih menyoroti tindakan atau bahasa humanistic dan tindakan religius guru dalam penerapannya. Ada juga Hibana (2015) yang menyoal penelitian di madrasah. Kemudian Thomas (2015) yang penelitiannya dilakukan di negara Norwegian dan PBB.

Jadi dapat diketahui dengan pengendalian harus ada pelatihan terlebih dahulu agar kegiatan dapat berjalan lancar. Sementara sedikit berbeda dengan penelitian ini, karena kegiatan dilaksanakan secara singkat hanya dalam waktu satu hari, dari pagi hingga siang maka perlu persiapan matang dan kelengkapan sarana prasarana yang memadai, melibatkan dua basis konsep humanis dan religious maka kegiatan ini tidak bisa dianggap sepele dan terbuka sekali untuk dikembangkan lebih lanjut. Maka keunikan yang muncul dalam penelitian yang sedang dilakukan ini adalah adanya kaitan masalah prekonomian (transaksi jual beli) meski sederhana dalam tema kegiatan “Pasar Edukatif dan Parenting Visit 2016”. Suatu kegiatan yang membungkus atau menyisipkan aspek- aspek humanistic dan religius dalam sebuah kegiatan praktis atau nyata keseharian dimasyarakat yang justru lebih bersifat sosial ekonomi daripada sosial budaya. Keunikan lain dari hasil penelitian ini adalah pada umumnya masalah konsep pendidikan humanist dan religius hanya dalam model pembelajaran atau pengejaran dalam lingkup formalitas kelas yang berlangsung lama, sedangkan penelitian ini justru terjadi dalam kegiatan outdoor dalam waktu sebentar atau satu hari.

4.SIMPULAN

Perencanaan kegiatan kesiswaan berbasis humanis religius, bernama Pasar Edukatif dan Parenting Visit 2016, di SD IT Daruttauhid Pandanharum dibagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka pendek dan jangka panjang, sebelumnya diawali dengan kegiatan pra perencanaan berupa observasi dan wawancara. Perencanaan tersebut masih dijumpai hambatan yang lebih tertuju pada masalah biaya, namun secara keseluruhan perencanaan sudah berjalan dengan baik

Pelaksanaan kegiatan kesiswaan berbasis humanis religius, bernama Pasar Edukatif dan Parenting Visit 2016, di SD IT Daruttauhid Pandanharum dibuka untuk umum selama satu hari dari pagi hingga siang. Berpedoman pada perencanaan awal yang telah disusun. Pelaksanaan pembelajaran kegiatan ini berkonsep pasar mini dengan tema kewirausahaan sebagai sarana belajar paraktek langsung yang harus dipelajari siswa. Orang tua dilibatkan untuk menjaga semangat religiuitasnya agar terjadi transaksi perdagangan yang sesuai kaidah syariat dan Islami. Secara umum pelaksanaan tersebut lebih mudah dikoordinir, karena semua siswa tampak tertarik dan bersemangat terlebih ditemani orangtua mereka.

Pengendalian kegiatan kesiswaan berbasis humanis religius, bernama Pasar Edukatif dan Parenting Visit 2016, pengendalian dilaksanakan diakhir acara dan selama acara berlangsung di SD IT Daruttauhid Pandanharum, dibagi menjadi dua yaitu pengendalian yang dilakukan kepala sekolah atau wakil sekolah terhadap guru panitia dalam bentuk pengawasan dan pengendalian yang dilakukan oleh guru atau panitia terhadap siswa dan peserta kegiatan dalam bentuk angket pendapat singkat dan interview langsung di acara kegiatan, beberapa kendala seperti sarana prasarana yang kurang dan ketidaksiapan siswa, tidak adanya sistem portofolio perdagangan yang jelas, dapat diatasi bersama dan secara keseluruhan pengendalian kegiatan berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Komariah,A dan Triatna,C. (2005). *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mulkhan,Abdul Munir. (2002). *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mas'ud, A. (2001) . Humanisme Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Walisongo*, 17 (5, 25-27)

- Mas'ud, A. (2002). *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomok: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media
- Mulyono, A. (2008). *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Achmadi. (1992). *Islam paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Alister E. Mcgrath. (2006) . *Sejarah Pemikiran Reformasi*, diterjemahkan oleh Liem Sien Kie. Jakarta: BPK Gunung Mulia
- Alison and Har. (2009). *Online Learning on Instructional Strategies as a Substantial Support to Education Reform - "Active Classroom" in the Context of Hong Kong*, Hong Kong Institute of Education Journal
- Qodri, Azizy. (2003). *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial/ (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*. Semarang: Aneka Ilmu
- Zainal, A. (2012) . Pendidikan Multikultural Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis-Religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8 (1, 9-14)
- Baharuddin dan Moh Makin. (2011) . *Pendidikan Humanistik (konsep, teori, dan aplikasi praksis dalam dunia pendidikan)*. Yogyakarta: Ar Ruz Media
- Carl Rogers. (1977). *Summary, Carl Rogers and Humanistic Education*. h. 42
- Cheng. (1994). Effectiveness of Curriculum Change in School: An Organizational Perspective, *International Journal of Educational Management*, 8(3, 26-34)
- Conde dan Shances. 2008. The school curriculum and environmental education: A school environmental audit experience. *International Journal of Environmental & Science Education*, 5(4, 477-494)
- Scott. (2010) . *Principles of Human Resource Management*, 15th ed. Mason, OH: South Western Cengage Learning
- David Aldridge. (2015) . The case for Humanism in religious education. *Journal of Beliefs & Values*, 36(1, 92-103)

- Echols, John M. dan Hassan Shadily. (2004). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: P.T. Gramedia Pustaka Utama
- Nanang, F. (2006). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hibana, Sodik a. Kuntoro, Sutrisno. (2015) . Pengembangan Pendidikan Humanis Religius di Madrasah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1, 19-30)
- Ibrahim, Bafadal, (2003). *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jumarudin, A Gafur, S P Suardiman. (2014). Pengembangan Model Pembelajaran Humanis Religius dalam pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(2, 2-17)
- James Hankins . (2014) . Machiavelli, Civic Humanism, and the Humanist Politics of Virtue. *italian culture*, 32(2, 98-109)
- Karimi, Sedighe et.al. (2013) .The Concept and Model of Learning Society in Iran. *Journal of Applied Sociology*. 24(2, 41-49)
- Khatib, Mohammad. (2013). “Humanistic Education: Concerns, Implications and Applications”. *Journal of Language Teaching and Research*, 4(1, 45-51)
- L. Philip Barnes. (2015). Humanism, non-religious worldviews and the future of Religious Education. *Journal of Beliefs & Values: Studies in Religion & Education*, 36(1, 100-115)
- Lihanna, B(2004) .”Teaching Islam : a look inside an Islamic Preschool in Malaysia”, *Contemporary Issues in Early Childhood*, 5(3, 90-105)
- Franken, L. (2016) . Religious Freedom in Education: The United States Versus Belgium. *Religion & Education* 43(2, 87-100)
- Rajabi, M. (2006). *Horison Manusia*. Jakarta: al-Huda
- Miles, Mattew dan Huberman, Michael. (2004). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta:Universitas Indonesia.

- Moleong, Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media Group
- Mujamil, Qomar. (2007). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Malang: Gelora Aksara Pertama.
- Mas'ud, A (2002) . *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme Religius sebagai Paradigma Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Gama Media
- Mangunwijaya. (2001). *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*. Jakarta: Gramedia
- Mangunhadjana. (1997). *Isme-isme dari A sampai Z*. Yogyakarta: Kanisius
- Mulkhan, Abdul Munir. (2002). *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis*. Pendidikan Islam. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mustakim, Muhamad. (2014). Kurikulum Pendidikan Humanis Religius. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 3(1, 20-35)
- Patton and Spencer. (2008). Personal responsibility: the creation, implementation and evaluation of a school-based program. *Journal of Student Wellbeing*, 2(1, 35-51)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Pidarta, M. (2004). *Manajemen pendidikan Indonesia* .Jakarta : Rineka Cipta
- Syahminan. (2015) . Modernisas isistem Pendidikan Islam Di Indonesiap ada Abad 21 *Jurnal Ilmiah Peuradeun. International Multidisciplinary Journa IJIP-International multiidisciplinary .Journal*, 2(2, 100-120)
- Syahminan. (2015). Modernisasisistem Pendidikan Islam Di Indonesiap ada Abad 21.*Jurnal Ilmiah Peuradeun. International Multidisciplinary Journal*
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat*. Jakarta: PT Nimas Multima
- Suwardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: PT temprina Media Grafika.
- TIM FKIP UMS. (2004). *Manajemen Pendidikan; Pedoman Bagi Kepala Sekolah Dan Guru panitia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Suharsimi, Arikunto. (1993). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Suswanto, Sodik, Suyata .(2015). Pendidikan Humanis Berbasis Kultur Sekolah Dasar Tumbuh 1 Yogyakarta, *Jurnal Pembangunan Pendidikan Fondasi dan Aplikasi*, 3(1, 69-80)
- Soetjipta Dan Rafli Kosasi. (2004). *Profesi Guru panitia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Stephen G. Parker. (2015) . “Mediatizing childhood religion: the BBC, John G. Williams and collective worship for schools in England, 1940–1975” *Paedagogica Historica. International Journal of the History of Education*
- Tilaar. (2005). *Manifesto Pendidikan Nasional; Tinjauan dari Perspektif Postmodernisme dan Studi Kultural*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Thomas, Paul. (2015). Managing Religion in a Global World: The United Nation's ruling against Norwegian Religious Education. *Journal of Politics, Religion & Ideology* 16(2, 100-119)
- Vaughan, F. (2002). What is Spiritual Intelligence? *Journal of Humanistic Psychology*, 42(2, 16-33)
- Wood, N.L. (2008). Learning Excellence and Development Team Leading Change in Learning and Teaching. *Asian Social Science*, 4 (3)

Mangunwijaya. (2001) *Mencari Visi Dasar Pendidikan*, Yogyakarta: Kanisius, 2

Zakiah, Daradjat. (2005). *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang